

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN
KLASIKAL DENGAN MEDIA KARTU MISI PRESTASI SISWA KELAS VIIA
SMPN 8 MADIUN**

Khoirotul Asfiah¹, Rischa Pramudia Trisnani², Juni Purnamasari³

¹Bimbingan dan Konseling FKIP, Universitas PGRI Madiun

²Bimbingan dan Konseling FKIP, Universitas PGRI Madiun

³SMP Negeri 8 Madiun

¹khoirotulasfiah26@gmail.com

²pramudiarischa@unipma.ac.id

³junipurnamasari56@guru.smp.belajar.id

ABSTRACT

Learning motivation is one of the important factors affecting students' involvement and success in the learning process. However, based on the preliminary observation results and the spread of learning motivation to grade VII A students of SMPN 8 Madiun, it was found that there were still students who showed that learning motivation was not optimal, such as lack of endurance in doing tasks and low attention during learning. This study aims to increase student learning motivation through classical guidance services using achievement mission card media. This study uses the Counseling Guidance Action Research (PTBK) method which is carried out in two cycles with stages of planning, implementation of actions, observation and reflection. The study subjects were 24 students of Grade VII A SMPN 8 Madiun. Data collection techniques use learning motivation lift given in the pre-test, post-test I and post-test II stages. Data analysis uses quantitative descriptive analysis by looking at the improvement of the student's score and percentage of learning motivation. The research results show an increase in student learning motivation after providing classical guidance services using achievement mission card media. At the pre-test stage, an average score of 118.50 was obtained with a percentage of 56.43% of the moderate category. After cycle I action increased to 145.20 with 69.14% high category percentage and in cycle II it increased to 173.40 with 82.57% very high category percentage. Thus, classical guidance services using achievement mission card media can be a strategy alternative to increasing students' learning motivation.

Keywords: Learning Motivation, Classical Guidance, Achievement Mission Card, PTBK

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan penyebaran angket motivasi belajar pada

siswa kelas VII A SMPN 8 Madiun, ditemukan masih terdapat siswa yang menunjukkan motivasi belajar belum optimal, seperti kurangnya ketekunan dalam mengerjakan tugas dan rendahnya perhatian saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan klasikal menggunakan media kartu misi prestasi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa kelas VII A SMPN 8 Madiun. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar yang diberikan pada tahap *pre-test*, *post-test I* dan *post-test II*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan melihat peningkatan skor dan persentase motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikannya layanan bimbingan klasikal menggunakan media kartu misi prestasi. Pada tahap *pre-test* diperoleh rata-rata skor 118,50 dengan presentase 56,43% kategori sedang. Setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 145,20 dengan presentase 69,14% kategori tinggi dan pada siklus II meningkat menjadi 173,40 dengan presentase 82,57% kategori sangat tinggi. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media kartu misi prestasi dapat menjadi alternatif strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Bimbingan Klasikal, Kartu Misi Prestasi, PTBK

A. Pendahuluan

Belajar diartikan sebagai proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman, baik berasal dari pembelajaran formal di sekolah maupun dari lingkungan sekitar. Menurut Piaget, belajar terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangan tertentu. Dalam proses belajar, siswa memiliki peran aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajarnya. Setiap siswa memiliki

karakteristik tersendiri dalam mempelajari suatu hal, karakteristik tersebut dapat berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dorongan dari luar diri. Tantangan yang berat dihadapi siswa adalah naik turunnya motivasi belajar yang dapat berdampak pada prestasi.

Motivasi memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Motivasi dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam belajar dan keberhasilan yang dicapai untuk tujuan pendidikan. Dalam konteks ini

motivasi dapat dikategorikan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik, muncul dari diri siswa sendiri, seperti rasa ingin tahu dalam menyelesaikan tugas, sehingga dapat memberikan dorongan kuat untuk belajar. Begitupun sebaliknya motivasi ekstrinsik, berasal dari luar diri seperti hadiah atau pujian, dapat mendorong siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal (Utami et al., 2024).

Menurut E. Mulyasa, "Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, seorang guru diminta untuk mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mencapai tujuan belajar" (Abdul Fattah Nasution et al., 2026). Motivasi belajar sangat berkaitan erat dengan perhatian dan sikap seorang guru memberikan peran yang penting dalam mendorong siswa supaya dapat belajar dengan penuh perhatian.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa masih banyak ditemukan dalam berbagai jenjang pendidikan, salah satunya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, seperti di SMPN 8 Madiun. Karakteristik dan latar belakang siswa yang berbeda menjadikan motivasi belajar yang beragam, hal ini

tergantung pada lingkungan sekitar tempat tinggal dan pembelajaran di lingkungan sekolah yang juga berperan dalam menentukan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal dan penyebaran angket motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 8 Madiun, ditemukan bahwa sebanyak 11 (45,83 %) siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar sedang. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa indikator seperti, kurangnya ketekunan dalam mengerjakan tugas, serta rendahnya perhatian saat pembelajaran berlangsung.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi penurunan motivasi belajar adalah dengan memberikan layanan bimbingan klasikal, dimana penyampaian materi bimbingan terhadap seluruh siswa dalam satu kelas secara serempak. Layanan bimbingan klasikal ini dapat memberikan ruang bagi guru BK dalam menyampaikan informasi dan keterampilan yang mendukung perkembangan belajar siswa. Pemberian layanan bimbingan klasikal yang menarik dan efektif perlu dipadukan dengan media yang berinovasi. Seperti penggunaan media yang melibatkan aktivitas,

tantangan dan partisipasi siswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga dapat berpotensi meningkatkan motivasi belajar.

Dalam hal ini, pengembangan kartu misi prestasi menjadi alternatif yang menarik. Kartu misi prestasi berpotensi menjadi alternatif media layanan yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan layanan bimbingan klasikal yang menarik dan interaktif. Media ini berbeda dengan penyampaian layanan yang cenderung konvensional dan monoton, kartu misi prestasi ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan misi yang diperoleh setiap siswa dengan misi berbeda (Yunus & Nggilu, 2025). Dengan demikian temuan (Tomi, Jamilah, 2020) bahwa penggunaan media kartu misi prestasi dapat dikatakan layak digunakan dalam pemberian materi di kelas. Dalam hal ini terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberlakukannya media pembelajaran ini.

Penelitian terdahulu yang relevan mengenai peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan oleh (Yunus & Nggilu, 2025) yang berjudul

“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Media Pembelajaran Kartu Di Kelas VIII-B SMP Negeri 16 Gorontalo”, menunjukkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran media kartu pintar dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran, mengurangi rasa jenuh dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selanjutnya penelitian terdahulu yang relevan dengan layanan bimbingan klasikal dilakukan oleh (Lubis, 2025) yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Kartu Kuis untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan”, menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dan partisipatif, seperti kartu kuis dapat menjadi strategi bimbingan yang relevan dalam mengembangkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, didapati persamaan yaitu, penggunaan media berbasis kartu sebagai inovasi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi belajar. Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan layanan

bimbingan klasikal yang didukung menggunakan media yang menarik dapat menjadi strategi dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Namun, pada penelitian (Yunus & Nggilu, 2025) lebih berfokus pada penggunaan media kartu dalam proses belajar mata pelajaran PPKn, sedangkan pada penelitian (Lubis, 2025) menggunakan kartu kuis dalam layanan bimbingan klasikal. Sementara pada penelitian ini dengan penerapan media kartu misi prestasi dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa masih terbatas kajiannya, khususnya dalam konteks layanan bimbingan klasikal pada siswa SMP.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan kartu misi prestasi pada siswa kelas VII SMPN 8 Madiun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru BK sebagai alternatif strategi dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal yang lebih bervariasi dan inovatif, serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar melalui adanya kartu misi prestasi.

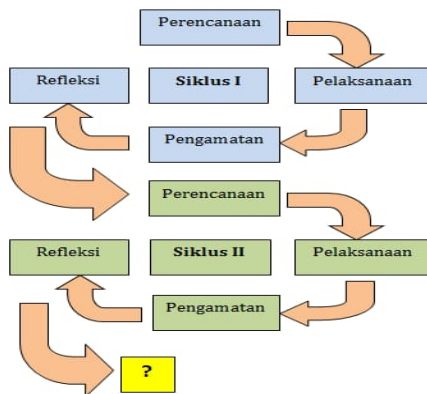
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). PTBK merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling melalui suatu tindakan tertentu (Arikunto, 2013). Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian tindakan kolaborasi atau campuran dari *action* dan *research* yang memadukan penelitian kualitatif dengan penelitian tindakan yang merupakan salah satu dari layanan dalam BK (Jarkawi, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 8 Madiun pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A di SMPN 8 Madiun yang berjumlah 24 siswa. Pemilihan subjek berdasarkan pada hasil observasi awal dan penyebaran angket motivasi belajar yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa dengan motivasi belajar yang belum optimal.

Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas. Pada setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto,

2013). Pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Berdasarkan gambar 1, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus penelitian melakukan perencanaan yaitu menyusun langkah-langkah tindakan kelas yang akan dilaksanakan. Tahap kedua, peneliti melakukan tindakan yaitu dengan penggunaan media kartu misi prestasi dalam layanan bimbingan klasikal mengenai menjaga api motivasi belajar. Tahap ketiga, pengamatan atau observasi. Tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah refleksi atau evaluasi terkait pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan media kartu misi prestasi. Apabila dalam siklus I belum mencapai indikator

keberhasilan maka akan dilakukan tindakan Kembali pada siklus II dengan tahapan yang sama dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pada setiap siklus dilakukan berdasarkan dari hasil refleksi dari siklus sebelumnya untuk memperbaiki layanan bimbingan klasikal.

Pada tahap perencanaan, peneliti Menyusun rancangan layanan bimbingan klasikal dengan menyiapkan materi layanan, media kartu misi prestasi, instrument angket motivasi belajar dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti memberikan layanan bimbingan klasikal dengan materi "Strategi Jitu Belajar Mudah Prestasi Berlimpah (Taktik Menaklukkan Pelajaran Sulit)" menggunakan media kartu misi prestasi. Siswa diberikan kesempatan untuk memahami strategi belajar efektif dan menyelesaikan misi yang terdapat pada kartu sebagai bentuk kegiatan yang interaktif.

Tahap observasi dilakukan selama proses layanan berlangsung untuk mengamati keterlibatan siswa, keaktifan siswa, dan perubahan perilaku belajar. Setelah itu dilakukan refleksi berdasarkan hasil observasi dan angket motivasi belajar sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan layanan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal diberikan dengan materi "Menjaga Api Motivasi Belajar". Pada siklus ini media kartu misi prestasi kembali digunakan dengan kegiatan mengulas kembali pengalaman siswa dalam menyelesaikan misi sebelumnya serta memperkuat motivasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar siswa. Angket diberikan kepada siswa kelas VII A SMPN 8 Madiun sebanyak tiga kali, yaitu *pre-test* sebelum tindakan, *post-test I* setelah pelaksanaan siklus I, dan *post-test II* setelah pelaksanaan siklus II. Angket digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikannya layanan bimbingan

klasikal menggunakan media kartu misi prestasi.

Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar yang terdiri dari 42 pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Instrumen motivasi belajar mencakup beberapa indikator yaitu, durasi belajar, frekuensi belajar, ketabahan dan keuletan menghadapi kesulitan dan arah sikap terhadap kegiatan belajar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil skor motivasi belajar siswa pada tahap *pre-test*, *post-test I* dan *post-test II*. Presentase tingkat motivasi belajar siswa dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

P = presentase ketercapaian motivasi belajar siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media kartu misi prestasi. Keberhasilan tindakan ditunjukkan dengan adanya

peningkatan skor rata-rata motivasi belajar siswa dari tahap *pre-test*, *post-test* I dan *post-test* II.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian Tindakan bimbingan konseling (PTBK) melalui layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media kartu misi prestasi pada siswa kelas VII A SMPN 8 Madiun, diperoleh adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari tahap *pre-test* hingga *post-test* siklus II. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media kartu misi prestasi dalam layanan bimbingan klasikal.

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket motivasi belajar yang diberikan pada tahap *pre-test* sebelum tindakan, *post-test* I setelah pelaksanaan siklus I dan *post-test* II setelah pelaksanaan siklus II.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti memberikan *pre-test* kepada siswa untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar siswa kelas VII A SMPN 8 Madiun. Hasil *pre-test*

menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang.

Tabel 1 Hasil Pre-test Motivasi Belajar Siswa

No.	Kategori	Skor	Jml Siswa	%
1.	Sangat Tinggi	176,4-210	3	12,5 %
2.	Tinggi	142,8-176,3	5	20,83 %
3.	Sedang	109,2-142,7	11	45,83 %
4.	Rendah	75,6-109,1	3	12,5 %
5.	Sangat Rendah	42-75,5	2	8,33 %
Total			24	100%

Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui bahwa terdapat 11 siswa (45,83%) berada pada kategori sedang, sedangkan siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi masih relative sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami permasalahan dalam motivasi belajar, seperti kurangnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas, kurangnya perhatian saat pembelajaran, serta rendahnya dorongan untuk mencapai prestasi.

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode

pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya minat siswa, kesulitan dalam memahami materi tertentu dan permasalahan yang berasal dari lingkungan siswa (Hendrizar, 2020). Oleh karena itu diperlukannya strategi yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Maka dari itu dibutuhkan media layanan bimbingan klasikal yang mendukung seperti media kartu misi prestasi. Media ini bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu, namun juga sebagai sarana untuk merangsang rasa keingintahuan siswa, kreativitas dan kemampuan berpikir siswa.

Pada siklus I, peneliti memberikan layanan bimbingan klasikal dengan materi "Strategi Jitu Belajar Mudah Prestasi Berlimpah (Taktik Menaklukkan Pelajaran Sulit)" menggunakan media kartu misi prestasi. Media kartu misi prestasi ini digunakan sebagai bentuk kegiatan interaktif supaya siswa tidak hanya menerima materi, namun juga terlibat dalam menyelesaikan tantangan yang ada didalam kartu.

Setelah diberikannya tindakan pada siklus I, dilakukan *post-test* I untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa.

Tabel 2 Hasil Post-test I Motivasi Belajar Siswa

No.	Kategori	Skor	Jml Siswa	%
1.	Sangat Tinggi	176,4-210	4	16,67%
2.	Tinggi	142,8-176,3	8	33,33%
3.	Sedang	109,2-142,7	6	25%
4.	Rendah	75,6-109,1	3	12,5%
5.	Sangat Rendah	42-75,5	3	12,5%
Total			24	100%

Berdasarkan hasil *post-test* I menunjukkan adanya perubahan peningkatan motivasi belajar siswa dibandingkan kondisi awal. Rata-rata skor motivasi belajar meningkat dari 118,50 pada *pre-test* menjadi 145,20 pada *post-test* I dengan presentase peningkatan dari 56,43% menjadi 69,14%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal menggunakan media kartu misi prestasi mulai memberikan pengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam layanan.

Namun, berdasarkan hasil refleksi siklus I masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan motivasi belajar secara optimal. Beberapa siswa masih

kurang aktif dalam mengikuti kegiatan dan membutuhkan penguatan supaya lebih percaya diri dalam menyelesaikan misi yang diberikan.

Berdasarkan hasil dari siklus I, peneliti melakukan perbaikan Tindakan pada siklus II dengan memberikan layanan bimbingan klasikal dengan materi “Menjaga Api Motivasi Belajar”. Pada siklus II, media kartu misi prestasi Kembali digunakan dengan kegiatan mengulas pengalaman siswa dalam menyelesaikan misi sebelumnya serta memberikan penguatan strategi belajar yang telah diperoleh. Setelah pelaksanaan siklus II, dilakukan *post-test II*.

Tabel 3 Hasil Post-test II Motivasi Belajar Siswa

No.	Kategori	Skor	Jml Siswa	%
1.	Sangat Tinggi	176,4 -210	11	45,83 %
2.	Tinggi	142,8 - 176,3	5	20,83 %
3.	Sedang	109,2 - 142,7	5	20,83 %
4.	Rendah	75,6- 109,1	1	4,17 %
5.	Sangat Rendah	42- 75,5	2	8,33%
Total			24	100%

Hasil *post-tes* menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Rata-rata skor motivasi belajar meningkat menjadi 173,40 dengan presentase 82,57% dan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu misi prestasi dalam layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peningkatan ini terjadi karena media kartu misi prestasi memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Kartu sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa memahami informasi melalui bentuk visual yang sederhana, menarik dan mudah digunakan. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa dalam proses pembelajaran (Pagarra H & Syawaludin, 2022).

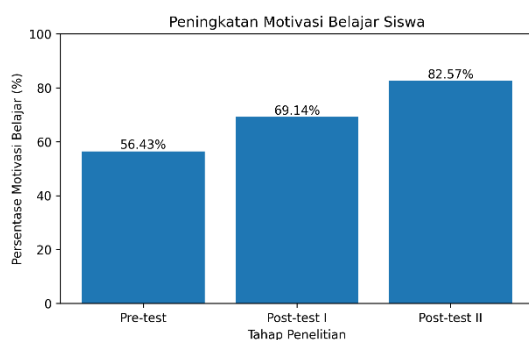
Selain itu, penggunaan media dalam bentuk kartu juga sesuai dengan karakteristik siswa yang membutuhkan pengalaman belajar konkret dan interaktif. Menurut Piaget dalam (Marinda, 2020) menjelaskan

bahwa siswa pada tahap perkembangan tertentu lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan penggunaan media yang mendukung proses berpikir.

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui perbandingan hasil pada setiap tahap penelitian.

**Tabel 4 Perbandingan Hasil
Motivasi Belajar pada Tahap *Pre-test*,
Post-tes I dan *Post-tes II***

No.	Tahap	Skor	%	Kategori
1.	Pre-test	118,50	56,43 %	Sedang
2.	Post-tes I	145,20	69,14 %	Tinggi
3.	Post-tes II	173,40	82,57 %	Sangat Tinggi



Grafik 1 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan table 4 dan gambar 1, menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa secara bertahap. Pada *pre-test* rata-rata skor siswa sebesar 118,50

dengan kategori sedang. Setelah diberikan Tindakan pada siklus I meningkat menjadi 145,20 dengan kategori tinggi. Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan Tindakan pada siklus II meningkat menjadi 173,40 dengan kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yunus & Nggilu, 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis kartu dapat meningkatkan minat belajar siswa, menguranagi kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media kartu yang dikemas secara menarik dapat menjadi alternatif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif.

Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media kartu misi prestasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A SMPN 8 Madiun.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) yang telah dilaksanakan melalui layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media kartu misi prestasi pada siswa kelas VII A SMPN

8 Madiun, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu misi prestasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari hasil *pre-test*, *post-test I* dan *post-test II* yang mengalami peningkatan secara bertahap. Pada tahap *pre-test* diperoleh rata-rata skor motivasi belajar sebesar 118,50 dengan presentase 56,43% pada kategori sedang. Setelah diberikannya tindakan pada siklus I melalui layanan bimbingan klasikal dengan materi “Strategi Jitu Belajar Mudah Prestasi Berlimpah (Taktik Menaklukkan Pelajaran Sulit)” menggunakan media kartu misi prestasi, rata-rata skor meningkat menjadi 145,20 dengan presentase 69,14% pada kategori tinggi. Selanjutnya pada siklus II melalui materi “Menjaga Api Motivasi Belajar” dengan Kembali menggunakan kartu misi prestasi, rata-rata skor meningkat menjadi 173,40 dengan presentase 82,57% pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan peningkatan tersebut, layanan bimbingan klasikal menggunakan media kartu misi prestasi dapat menjadi salah satu alternatif strategi bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa melalui kegiatan yang lebih menarik, interaktif dan melibatkan keaktifan siswa. Sebagai saran, guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan penggunaan media kartu misi prestasi dengan materi bimbingan lebih beragam yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa dengan subjek, jenjang Pendidikan atau variable lain untuk mengetahui efektivitas media kartu misi prestasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Fatimah Azzahra Lubis, M. Farhan Khairuman, Nur Aini, & Sri Solihatun. (2026). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Al Mahrus. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 138–145. <https://doi.org/10.61132/nakula.v4i1.2599>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). PT. Rineka Cipta.
- Hendrizal. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(1), 44–53. <https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/57/48>

- Jarkawi. (2015). Profesi Guru Bimbingan dan Konseling di Era Globalisasi Berbasis Penelitian. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar Rahman*, 1(1). Gorontalo. 3(4), 4782–4787.
- Lubis, F. (2025). *Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Kartu Kuis untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan*. 3(2), 192–200.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Pagarra H & Syawaludin, D. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*.
- Tomi, Jamilah, S. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KARTU PINTAR BIOLOGI PADA MATERI SEL*. 2(1), 20201–20210.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). *Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar*. 2071–2082.
- Yunus, R., & Nggilu, A. (2025). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Media Pembelajaran Kartu Pintar Di Kelas VIII-B SMP Negeri 16*